

PENGEMBANGAN WISATA AGRO DI KOTO BARU KABUPATEN TANAH DATAR PROPINSI SUMATERA BARAT

Syafruddin Rais

Batam Tourism Polytechnic

rais@btp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find components of agro tourism development in the district koto baru tanah datar west Sumatra province in of the plans that can for the development of tourism. This study uses qualitative descriptive research with reference to the concept of agro tourism. The population in this study is in the form of a social situation that koto baru tanah datar district with the participants there in, he Department of Tourism and Culture, as well as local travel industry, communities and institutions in the province of West Sumatra. Instruments in this study was the observation, and interviews with model coding, interpretation and congrulation.

These results indicate that the development of agro-tourism that conserves natural resources, converting local technology, improve the economy and technology internship

Keywords:

Tourism, agro tourism, stakeholder, Institutional

PENDAHULUAN

Sumatera barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau sumatera dengan padang sebagai ibukotanya. sesuai dengan namanya wilayah provinsi ini menempati sepanjang pesisir barat sumatera bagian tengah dan sejumlah

Pulau di lepas pantainya, seperti kepulauan mentawai dari utara keselatan. provinsi ini memiliki luas wilayah 42.297,30 km. berbatasan dengan empat provinsi yakni sumatera utara, jambi, riau dan Bengkulu.

Sumatera Barat juga merupakan salah satu propinsi yang kaya akan hasil buminya seperti: semen, batu bara, kelapa sawit, emas, kakao dan perikanan yang merupakan pendapatan

terbesar bagi pendapatan asli daerah (PAD) disamping sektor jasa dan perdagangan. Propinsi Sumatera Barat menjunjung tinggi nilai syariat islam dan adat budaya yang tertuang dalam filosofi masyarakatnya “*adat basyandi syarak, syarak basandi kitabullah.*” *Syarak mangato adat mamakai* (adat bersandikan syariat, syariat bersandikan kepada al-Qur’an). Sumatera Barat terdiri dari keaneka ragam penduduk dan didukung dengan kondisi keamanan yang sangat stabil, penduduknya didominasi oleh etnis minang, Nias, Tionghoa, Tamil dan Jawa. Banyak hal yang bisa ditawarkan propinsi Sumatera Barat untuk menjadi daya tarik wisata

terutama wisata alam yang di kemas dalam bentuk agro wisata.

Jenis pariwisata yang dikembangkan berdasarkan potensi agro sering di sebut agro wisata, Pariwisata jenis ini memberikan variasi kegiatan pariwisata yang luas mulai dari seni pertunjukan, seni rupa, festival kuliner daerah, sejarah dan kegiatan lainnya seperti: keindahan alam dan potensi yang dimiliki oleh agro wisatanya.

agro wisata dapat dipahami sebagai pariwisata yang memberikan tantangan, peluang dan kesempatan kepada wisatawan untuk mengenal, memahami dan menghargai karakter dari destinasi, kekayaan dan keanekaragaman dari destinasi yang dikunjungi.

Nagari koto baru di kabupaten tanah datar Udaranya sejuk cenderung dingin karena berada di kaki gunung Singgalang berada pada ketinggian 700 s/d 1000 meter di atas permukaan laut. Nagari koto baru sebagian orang menganggap masuk wilayah Kota Padang Panjang, dan ada pula yang mengatakan masuk Kabupaten Agam karena memang agak dekat ke daerah tersebut. Akan tetapi sesungguhnya Nagari koto baru termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Tanah Datar. Nagari ini mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya Padang – Bukittinggi, sekitar 80 Km dari Padang dan 10 Km dari Bukittinggi.

Pemandangan alam Nagari koto baru sangatlah menakjubkan karena di hadapannya juga menjulang tinggi gunung Merapi, sementara di belakangnya menjaga gunung Singgalang. Mungkin karena pemandangan alamnya yang indah itulah yang menimbulkan inspirasi jiwa bertani kepada masyarakatnya. Orang koto baru tidak hanya pandai bertani, tapi tangan-tangannya juga piawai membuat kuliner seperti makanan ringan bika.

Dalam perjalanannya ternyata agro wisata koto baru juga menghadapi cukup banyak kendala, seperti sulitnya mendapatkan pupuk, masih kurangnya inovasi, terbatasnya modal, sempitnya pemasaran dan masih relative rendahnya dampak ekonomi untuk petani.

Menurut data dari Himpunan Pramuwisata Indonesia wilayah Propinsi Sumatera Barat tahun 2012 populasi pelaku wisata di Nagari koto baru Kabupaten Tanah Datar, jumlah travel biro 80 buah, restoran 5 buah, dan pusat penjualan sayur organik 10 toko dan hotel 3 buah. Rata-rata kunjungan wisatawan 70 orang terutama dari domestic 70%.

Rumusan Masalah

Secara garis besarnya masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi agro wisata di koto baru Propinsi Sumatera Barat dan dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisatawan?
2. Bagaimana bentuk pengembangan dan tantangan agro wisata di koto baru Propinsi Sumatera Barat?
3. Pihak-pihak mana saja yang terlibat dan memberikan kontribusi dalam pengembangan agro wisata di koto baru Propinsi Sumatera Barat?

Metodologi

Penulis dalam penelitian ini adalah mengenai pengembangan wisata agro di koto baru kabupaten tanah datar propinsi sumatera barat. Penelitian ini di lakukan di Propinsi sumbar . Data tentang pengembangan banyak penulis dapatkan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan daerah Propinsi sumbar. Wawancara, observasi dan studi dokumentasi adalah metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data. pengolahan data di lakukan

setelah data terkumpul, kemudian di lakukan pemilahan dan pengelompokan. Narasi data di lakukan untuk kemudian di tarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengidentifikasian terdapat beberapa pengembangan

wisata agro di koto baru kabupaten tanah datar propinsi sumatera barat yaitu 1) melestarikan sumber daya alam, 2) mengkonversi teknologi local, 3) meningkatkan ekonomi dan 4) magang teknologi yang di jelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Pengembangan Wisata Agro Koto Baru Di Kabupaten Tanah Datar

No	Pengembangan Pariwisata	Penerapan
1.	Melestarikan sumber daya alam	a. Wisata agro atau wisata pertanian merupakan penggabungan antara aktivitas wisata dan aktivitas pertanian. b. Agrowisata dapat memunculkan peluang bagi petani lokal c. untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf d. hidup serta kelangsungan operasi mereka
	Mengkonversi teknologi Lokal	a. menjadi sarana yang baik untuk mendidik orang banyak/ masyarakat tentang pentingnya pertanian dan kontribusinya untuk perekonomian secara luas dan meningkatkan mutu hidup; b. Mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan karena masyarakat telah mampu mendapatkan pendapatan yang layak dari usahanya di desa (agrowisata)
3.	Meningkatkan ekonomi	Agrowisata dapat menjadi media promosi untuk produk lokal, dan membantu perkembangan regional dalam memasarkan usaha dan menciptakan nilai tambah dan “direct-marking” merangsang kegiatan ekonomi dan memberikan manfaat kepada masyarakat di kawasan tersebut
4.	Magang Teknologi	a. Keunikan teknologi lokal yang merupakan hasil seleksi alam merupakan aset atraksi agrowisata yang patut dibanggakan. Bahkan teknologi lokal ini dapat dikemas dan ditawarkan untuk dijual kepada pihak lain. b. Agro wisata juga dapat menarik pihak lain untuk belajar atau magang dalam pelaksanaan kegiatan budi daya ataupun atraksi-atraksi lainnya, sehingga dapat menambah pendapatan

		petani, sekaligus sebagai wahana alih teknologi kepada pihak lain.
--	--	--

Pengembangan agrowisata akan lebih bermanfaat apabila masyarakat secara langsung diberikan kesempatan, dilibatkan dan diberikan ruang untuk berpartisipasi secara utuh, berpartisipasi adalah sikap masyarakat secara sukarela untuk membantu keberhasilan program pembangunan pariwisata. Dalam peluang, tantangan dan pengembangan wisata budaya dan agrowisata peran dari masyarakat dan instansi terkait sangatlah penting karena merekalah pemilik dan pelaku yang ada.

SIMPULAN

Dari pengembangan agrowisata di koto baru kabupaten tanah datar di propinsi sumatera barat secara keseluruhan dapat di arahkan dengan peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan daerah melalui pembentukan focus group discussion, dan asosiasi pariwisata seperti Asita, PHRI dan HPI untuk membantu sinergisitas di dalam pengembangan kawasan tersebut dalam pembangunan pariwisata daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Case. (2002). Focus on Tourism – Grade 10. Ltd. (in co-operation with National Business initiative, SATI, T&T Parthnership). Cape Town: Maskew Miller Longman Publisher.

Cooper, C., Shoprherd, R. & Westlake, J. (1996). Educating the Educators in Tourism: A Manual of tourism and Hospitality Education. World

Tourism Organisation. University of Surrey

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanah datar Propinsi Sumatera Barat 2013 Data objek dan daya tarik wisata

Gamal, 2001. Dasar-dasar Pariwisata, Penerbit ANDI, Yogyakarta.

Inskeep (1991), Tourism Planning an Integrated and sustainable Approach. Van Nostrand Reinhold. New York, Inc.

Mc Intosh & Murphy 1977(dalam pitana 2005), Sosiologi Pariwisata Kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset

Oka A Yoeti (1996) , Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Jakarta : PT.Pradnya Paramita

Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri, 2005. Sosiologi Pariwisata, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Soehendra, F. Hartadi, 2001. Kepariwisataan Berkelanjutan: Suatu Prespektif Menuju Kepariwisatan Yang berkeadilan dalam Jurnal Manajemen Pariwisata, Volume I, Nomor 1, Desember 2001, Penerbit: Yayasan Triatma Surya Jaya, Kuta, Bali.

Sudarto, Gatot, 1999. Ekowisata Wahana Pelestarian Alam, Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan, dan Pemberdayaan Masyarakat,

Rais, Pengembangan Wisata Agro

Penerbit Yayasan Kalpataru
Bahari, Jakarta.

Supardi, 1997. Lingkungan Hidup dan
Kelestariannya. Penerbit Alumni,
Bandung.